

DHA'IF HADITS QUDSI

10 Hadits Qudsi Yang Derajatnya Lemah

Dr. Abu Hafizhah Irfan, MSI



DHA'IF HADITS QUDSI

ضعيف الأحاديث القدسية

Dr. Abu Hafizhah Irfan, MSI

Judul Asli :

ضعيف الأحاديث القدسية

Edisi Indonesia :

DHA'IF HADITS QUDSI

Penyusun : Dr. Abu Hafizhah Irfan, MSI

Desain Sampul : Irfan

Setting Isi : Irfan

Penerbit : Pustaka Al-Bayyinah

Jl. Medayu Utara No. 4

Surabaya

Telp. 0821-32527130

Cetakan Pertama :

15 Dzulhijjah 1443 H / 15 Juli 2022 M

albayyinatulilmiyah.wordpress.com

DAFTAR ISI

	Halaman
BASMALAH	i
SAMPUL DEPAN	iii
DATA BUKU	v
DAFTAR ISI	vii
MUQADDIMAH	1
HADITS KE-1: Kecintaan Allah Kepada Hamba .	2
HADITS KE-2: Amalan Kebaikan Awal Malam .	3
HADITS KE-3: Hamba Tdk Melakukn Kebaikan	4
HADITS KE-4: Orang Pernah Mengingat Allah .	6
HADITS KE-5: Penghuni Neraka Teriak Keras ..	7
HADITS KE-6: Sibuk Membaca Al-Qur'an	9
HADITS KE-7: Kegelisahan Iblis	10
HADITS KE-8: Kesulitan Malaikat Mencatat ...	13
HADITS KE-9: Takut Mengatakan Pembelaan ..	15
HADITS KE-10: Hamba yang Sebenarnya	17
MARAJI'	18

DHA'IF HADITS QUDSI

Hadits qudsi adalah hadits yang diriwayatkan oleh Nabi ﷺ dari Allah ﷻ tetapi bukan dengan rangkaian, susunan dan kemukjizatan seperti Al-Qur'an. Rangkaian dan susunan lafadh atau kalimat dalam hadits qudsi hampir sama dengan hadits nabawi. Derajat hadits qudsi juga sama seperti hadits nabawi; ada yang shahih, hasan, dha'if, bahkan ada pula yang maudhu'. Hadits qudsi lebih fokus pada motivasi dan pembinaan jiwa manusia agar melakukan ketaatan dan menjauhi kemaksiatan. Sebagian besar hadits qudsi diriwayatkan secara *ahad*, tidak banyak yang diriwayatkan secara *mutawatir*.

Berikut ini adalah 10 hadits qudsi yang derajatnya dha'if, yang terdapat pada kitab Sunan Tirmidzi dan Sunan Ibnu Majah untuk diketahui oleh kaum muslimin bahwa hadits-hadits tersebut adalah lemah. Harapannya dengan mengetahui hadits-hadits qudsi yang dha'if semakin membuka wacana kita bahwa tidak semua hadits qudsi itu shahih. Dengan demikian, semoga kita semakin termotivasi untuk mempelajari hadits-hadits qudsi yang shahih untuk kita amalkan dalam kehidupan.

Semoga shalawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi kita Muhammad, keluarganya dan para Sahabat semuanya. Penutup doa kami, segala puji bagi Allah *Rabb* semesta alam.

HADITS KE-1

Kecintaan Allah ﷻ Kepada Hamba yang Menyegerakan Berbuka

Dari Abu Hurairah رضي الله عنه ia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda, Allah ﷻ berfirman;

أَحَبُّ عِبَادِي إِلَيَّ أَعْجَلُهُمْ فِطْرًا.

“Hamba yang paling Aku cintai adalah yang paling bersegera dalam berbuka.”¹

¹ HR. Tirmidzi : 700. Hadits ini dha'ifkan oleh Syaikh Al-Albani رحمته الله dalam *Dha'iful Jami'* : 4031.

HADITS KE-2

Amalan Kebaikan di Awal Malam dan di Akhir Siang

Dari Anas bin Malik رضي الله عنه ia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda;

مَا مِنْ حَافِظَيْنِ رَفَعَا إِلَى اللَّهِ مَا حَفِظَا مِنْ لَيْلٍ أَوْ نَهَارٍ فَيَجِدُ اللَّهُ فِي أَوَّلِ الصَّحِيفَةِ وَفِي آخِرِ الصَّحِيفَةِ خَيْرًا إِلَّا قَالَ اللَّهُ تَعَالَى: أَشْهَدُكُمْ أَنِّي قَدْ غَفَرْتُ لِعَبْدِي مَا بَيْنَ طَرَفِي الصَّحِيفَةِ.

“Tidaklah ada dua Malaikat Hafazhah yang menghadap kepada Allah ﷻ (dengan menyampaikan) apa yang telah mereka (tuliskan tentang amalan hamba) di malam atau siang hari lalu Allah ﷻ mendapati kebaikan pada awal lembaran dan pada akhir lembaran tersebut, kecuali Allah ﷻ berfirman, “Aku bersaksi kepada kalian bahwa sungguh Aku telah mengampuni hamba-Ku terhadap apa yang ada di antara kedua ujung lembaran (ini).”²

² HR. Tirmidzi : 981. Hadits ini dha'ifkan oleh Syaikh Al-Albani رحمته الله dalam *Dha'ifut Targhib wat Tarhib* : 401.

HADITS KE-3

Hamba yang Tidak Pernah Melakukan Kebaikan

Dari Anas رضي الله عنه, dari Nabi صلى الله عليه وسلم beliau bersabda;

يُجَاءُ بِابْنِ آدَمَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ كَأَنَّهُ بَدْحٌ فَيُوقَفُ بَيْنَ
يَدَيْ اللَّهِ فَيَقُولُ اللَّهُ لَهُ: أَعْطَيْتَكَ وَخَوَّلْتَكَ وَأَنْعَمْتُ
عَلَيْكَ فَمَاذَا صَنَعْتَ؟ فَيَقُولُ: يَا رَبِّ جَمَعْتُهُ وَثَمَرْتُهُ
فَتَرَكْتُهُ أَكْثَرَ مَا كَانَ فَارْجِعْنِي إِلَيْكَ بِهِ. فَيَقُولُ لَهُ:
أَرْنِي مَا قَدَّمْتَ فَيَقُولُ: يَا رَبِّ جَمَعْتُهُ وَثَمَرْتُهُ فَتَرَكْتُهُ
أَكْثَرَ مَا كَانَ فَارْجِعْنِي إِلَيْكَ بِهِ. فَإِذَا عَبْدٌ لَمْ يُقَدِّمْ
خَيْرًا فَيُؤْمَضَى بِهِ إِلَى النَّارِ.

“Anak keturunan Adam didatangkan pada Hari Kiamat seperti seekor anak kambing. Lalu ia diberhentikan di hadapan Allah ﷻ. Maka Allah ﷻ berfirman kepadanya, “Aku telah memberimu (karunia), memberimu anugerah dan memberimu kenikmatan. Apa yang telah engkau lakukan?” Ia menjawab, “Wahai Rabb-ku, aku telah mengumpulkannya, mengembangkannya dan sebagian

besarnya telah aku tinggalkan, maka kembalikanlah aku niscaya aku akan mendatangkannya kepada-Mu.” Allah ﷻ berfirman kepadanya, “Tunjukkan kepada-Ku apa yang telah berikan.” Ia berkata, “Wahai Rabb-ku, aku telah mengumpulkannya, mengembangkannya dan sebagian besarnya telah aku tinggalkan, maka kembalikanlah aku niscaya aku akan mendatangkannya kepada-Mu.” Apabila seorang hamba tidak pernah melakukan kebaikan, maka ia akan digiring ke Neraka.”³

³ HR. Tirmidzi : 2427. Hadits ini dha'ifkan oleh Syaikh Al-Albani ﷻ dalam *Dha'iful Jami'* : 6413.

HADITS KE-4

Orang yang Pernah Mengingat Allah ﷻ atau Pernah Takut Kepada Allah ﷻ

Dari Anas رضي الله عنه, dari Nabi ﷺ beliau bersabda, Allah ﷻ berfirman;

أَخْرِجُوا مِنَ النَّارِ مَنْ ذَكَرَنِي يَوْمًا أَوْ خَافَنِي فِي
مَقَامٍ.

“Keluarkan dari Neraka orang-orang yang pernah mengingat-Ku di suatu hari atau pernah takut kepada-Ku di suatu tempat.”⁴

⁴ HR. Tirmidzi : 2594. Hadits ini dha'ifkan oleh Syaikh Al-Albani رحمته الله dalam *Dha'iful Jami'* : 6436.

HADITS KE-5

Penghuni Neraka yang Berteriak Sangat Keras

Dari Abu Hurairah رضي الله عنه, dari Rasulullah ﷺ beliau bersabda;

إِنَّ رَجُلَيْنِ مِمَّنْ دَخَلَ النَّارَ اشْتَدَّ صِيَاحُهُمَا فَقَالَ:
الرَّبُّ عَزَّ وَجَلَّ أَخْرِجُوهُمَا. فَلَمَّا أُخْرِجَا قَالَ لَهُمَا:
لِأَيِّ شَيْءٍ اشْتَدَّ صِيَاحُكُمَا قَالَا: فَعَلْنَا ذَلِكَ
لِتَرْحَمَنَا. قَالَ: إِنَّ رَحْمَتِي لَكُمْ أَنْ تَنْطَلِقَا فَتُلْقِيَا
أَنْفُسَكُمَا حَيْثُ كُنْتُمَا مِنَ النَّارِ. فَيَنْطَلِقَانِ فَيُلْقِي
أَحَدُهُمَا نَفْسَهُ فَيَجْعَلُهَا عَلَيْهِ بَرْدًا وَسَلَامًا وَيَقُومُ
الْآخَرَ فَلَا يُلْقِي نَفْسَهُ فَيَقُولُ لَهُ الرَّبُّ عَزَّ وَجَلَّ: مَا
مَنْعَكَ أَنْ تُلْقِي نَفْسَكَ كَمَا أَلْقَى صَاحِبُكَ فَيَقُولُ: يَا
رَبِّ إِنِّي لَأَرْجُو أَنْ لَا تُعِيدَنِي فِيهَا بَعْدَ مَا

أَخْرَجْتَنِي. فَيَقُولُ لَهُ الرَّبُّ: لَكَ رَجَاؤُكَ فَيَدْخُلَانِ
جَمِيعًا الْجَنَّةَ بِرَحْمَةِ اللَّهِ.

“Sesungguhnya ada dua orang laki-laki di antara penghuni Neraka yang berteriak sangat keras.” Rabb ﷻ mengeluarkan mereka berdua. Ketika mereka berdua telah dikeluarkan, Allah ﷻ bertanya kepada mereka berdua, “Apa yang menyebabkan kalian berteriak sangat keras?” Mereka berdua menjawab, “Kami melakukan hal tersebut agar Engkau merahmati kami.” Allah ﷻ berfirman, “(Bentuk) rahmat-Ku untuk kalian berdua adalah hendaknya kalian berdua melemparkan diri kalian berdua (ke Neraka), yang sebelumnya kalian berada di Neraka.” Kemudian mereka berdua pergi. Salah satu dari keduanya melemparkan dirinya ke Neraka. Maka Allah ﷻ menjadikan api Neraka menjadi dingin dan tidak membakarnya. Sedangkan yang lainnya berdiri dan tidak melemparkan dirinya ke Neraka. Lalu Rabb ﷻ berfirman kepadanya, “Apa yang menghalangimu untuk melemparkan diri sebagaimana sahabatmu telah melemparkan diri (ke dalam Neraka). Laki-laki tersebut menjawab, “Wahai Rabb-ku, aku berharap Engkau tidak mengembalikanku ke dalam Neraka setelah Engkau mengeluarkanku (darinya). Maka Rabb-nya berfirman kepadanya, “Engkau mendapatkan apa yang engkau harapkan.” Kemudian mereka berdua dimasukkan ke dalam Surga dengan Rahmat Allah.”⁵

⁵ HR. Tirmidzi : 2599. Hadits ini dha'ifkan oleh Syaikh Al-Albani ﷺ dalam *Dha'iful Jami'* : 1859.

HADITS KE-6

Sibuk Membaca Al-Qur'an dan Berdzikir

Dari Abu Sa'id رضي الله عنه ia berkata, Rasulullah صلى الله عليه وسلم bersabda, Rabb عز وجل berfirman;

مَنْ شَغَلَهُ الْقُرْآنُ وَذَكَرَنِي عَنْ مَسْأَلَتِي أُعْطِيَتْهُ أَفْضَلَ
مَا أُعْطِيَ السَّائِلِينَ وَفَضْلُ كَلَامِ اللَّهِ عَلَى سَائِرِ
الْكَلَامِ كَفَضْلِ اللَّهِ عَلَى خَلْقِهِ.

“Barangsiapa yang (lebih) disibukkan dengan membaca Al-Qur'an dan berdzikir mengingat-Ku daripada meminta kepada-Ku (niscaya) Aku akan memberinya (sesuatu) yang lebih utama daripada apa yang Aku berikan kepada orang yang meminta. Keutamaan firman Allah صلى الله عليه وسلم dari semua perkataan seperti keutamaan Allah صلى الله عليه وسلم di atas makhluk-Nya”⁶

⁶ HR. Tirmidzi : 2926. Hadits ini dha'ifkan oleh Syaikh Al-Albani رحمته الله dalam *Dha'iful Jami'* : 6435.

HADITS KE-7

Kegelisahan Iblis

Dari Al-'Abbas bin Mirdas As-Salami رضي الله عنه;

أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ دَعَا لِأُمَّتِهِ عَشِيَّةَ عَرَفَةَ
بِالْمَغْفِرَةِ فَأُجِيبَ إِنِّي قَدْ غَفَرْتُ لَهُمْ مَا خَلَا الظَّالِمَ
فَأِنِّي آخِذٌ لِلْمَظْلُومِ مِنْهُ. قَالَ: أَيُّ رَبِّ إِنْ شِئْتَ
أَعْطَيْتَ الْمَظْلُومَ مِنَ الْجَنَّةِ وَغَفَرْتَ لِلظَّالِمِ. فَلَمْ
يُجِبْ عَشِيَّتَهُ فَلَمَّا أَصْبَحَ بِالْمُزْدَلِفَةِ أَعَادَ الدُّعَاءَ
فَأُجِيبَ إِلَيَّ مَا سَأَلَ. قَالَ: فَضَحِكَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى
اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَوْ قَالَ تَبَسَّمَ. فَقَالَ لَهُ أَبُو بَكْرٍ
وَعُمَرُ: يَا أَبِي أَنْتَ وَأُمِّي إِنْ هَذِهِ لَسَاعَةٌ مَا كُنْتَ
تَضْحَكُ فِيهَا فَمَا الَّذِي أَضْحَكَكَ؟ أَضْحَكَكَ اللَّهُ
سِنَّكَ قَالَ: إِنَّ عَدُوَّ اللَّهِ إِبْلِيسَ لَمَّا عَلِمَ أَنَّ اللَّهَ عَزَّ
وَجَلَّ قَدْ اسْتَجَابَ دُعَائِي وَغَفَرَ لِأُمَّتِي أَحَدَ التُّرَابِ

فَجَعَلَ يَحْتُوهُ عَلَى رَأْسِهِ وَيَدْعُو بِالْوَيْلِ وَالْثُبُورِ
فَأَضْحَكَنِي مَا رَأَيْتُ مِنْ جَزَعِهِ.

“Nabi ﷺ berdoa memohonkan ampunan untuk umatnya pada sore hari Arafah. Maka dijawab (oleh Allah), “*Sesungguhnya Aku telah mengampuni mereka kecuali orang zhalim, karena sesungguhnya Aku akan menuntutnya untuk orang yang telah ia dizhalimi.*” Rasulullah ﷺ bersabda, “*Wahai Rabb-ku, jika Engkau menghendaki Engkau dapat memberikan balasan Surga untuk orang yang dizhalimi dan memberikan ampunan bagi orang yang berbuat zhalim.*” Namun Allah ﷻ tidak mengabulkan (doa Rasulullah ﷺ) pada sore hari tersebut. Ketika pada pagi hari di Muzdalifah Rasulullah ﷺ mengulangi doa tersebut, maka Allah ﷻ mengabulkan apa yang diminta (oleh Rasulullah ﷺ). Kemudian Rasulullah ﷺ tertawa atau tersenyum. Maka Abu Bakar dan ‘Umar ؓ bertanya kepada beliau, “Demi bapak dan ibuku, sesungguhnya ini merupakan saat (yang biasanya) engkau tidak pernah tertawa. Lalu apa yang membuat engkau tertawa? Semoga Allah membuatmu tertawa.” Rasulullah ﷺ bersabda, “*Sesungguhnya Iblis musuh Allah telah mengetahui bahwa Allah ﷻ telah mengabulkan doaku dan mengampuni umatku. Maka Iblis mengambil tanah dan menuangkan tanah di atas kepalanya dan menyerukan dengan kalimat kecelakaan*”

dan kebinasaan. Maka aku tertawa karena melihat kegelisahan Iblis tersebut.”⁷

⁷ HR. Ibnu Majah : 3013. Hadits ini dha’ifkan oleh Syaikh Al-Albani رحمته الله dalam *Dha’if Ibni Majah* : 651.

HADITS KE-8

Kesulitan Malaikat Untuk Mencatat Bacaan Dzikir

Dari ‘Abdullah bin ‘Umar رضي الله عنه, bahwa Rasulullah ﷺ menceritakan;

أَنَّ عَبْدًا مِنْ عِبَادِ اللَّهِ قَالَ: يَا رَبِّ لَكَ الْحَمْدُ كَمَا
يُنْبَغِي لِجَلَالِ وَجْهِكَ وَلِعَظِيمِ سُلْطَانِكَ. فَعَضَّتْ
بِالْمَلَائِكَةِ فَلَمْ يَدْرِيَا كَيْفَ يَكْتُبَانِهَا فَصَعِدَا إِلَى
السَّمَاءِ وَقَالَا: يَا رَبَّنَا إِنَّ عَبْدَكَ قَدْ قَالَ مَقَالَةً لَأَنْدِرِي
كَيْفَ نَكْتُبُهَا. قَالَ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ وَهُوَ أَعْلَمُ بِمَا قَالَ
عَبْدُهُ: مَاذَا قَالَ عَبْدِي؟ قَالَا: يَا رَبِّ إِنَّهُ قَالَ: يَا رَبِّ
لَكَ الْحَمْدُ كَمَا يَنْبَغِي لِجَلَالِ وَجْهِكَ وَعَظِيمِ
سُلْطَانِكَ. فَقَالَ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ لَهُمَا: اكْتُبَاهَا كَمَا قَالَ
عَبْدِي حَتَّى يَلْقَانِي فَأَجْزِيَهُ بِهَا.

“Ada seorang hamba dari hamba-hamba Allah berkata, “Wahai Rabb-ku, bagi-Mu pujian sebagaimana yang sesuai dengan kemuliaan wajah-Mu dan keagungan kekuasaan-Mu.” Bacaan dzikir tersebut memberatkan dua Malaikat (pencatat amalan). Kedua Malaikat tersebut tidak tahu bagaimana menuliskan (pahala)nya. Kedua Malaikat tersebut naik ke langit dan berkata, “Wahai Rabb kami, sesungguhnya hamba-Mu telah mengucapkan sebuah kalimat yang kami tidak tahu bagaimana menuliskan (pahala)nya. Allah ﷻ berfirman -padahal Dia lebih mengetahui tentang apa yang diucapkan oleh hamba-Nya,- “Apa yang diucapkan oleh hamba-Ku?” Kedua Malaikat tersebut berkata, “Sesungguhnya hamba-Mu telah mengatakan, “Wahai Rabb-ku, bagi-Mu pujian sebagaimana yang sesuai dengan kemuliaan wajah-Mu dan keagungan kekuasaan-Mu.” Allah ﷻ berfirman kepada kedua Malaikat tersebut, “Tulislah sebagaimana yang diucapkan oleh hamba-Ku hingga ia bertemu dengan-Ku, maka Aku sendiri yang akan membalasnya.”⁸

⁸ HR. Ibnu Majah : 3801. Hadits ini dha'ifkan oleh Syaikh Al-Albani رحمته الله dalam *Dha'if Ibn Majah* : 829.

HADITS KE-9

Takut Mengatakan Pembelaan

Dari Abu Sa'id رضي الله عنه ia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda;

لَا يَحْقِرُ أَحَدُكُمْ نَفْسَهُ قَالُوا: يَا رَسُولَ اللَّهِ كَيْفَ يَحْقِرُ أَحَدُنَا نَفْسَهُ؟ قَالَ: يَرَى أَمْرًا لِلَّهِ عَلَيْهِ فِيهِ مَقَالٌ ثُمَّ لَا يَقُولُ فِيهِ فَيَقُولُ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ لَهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ: مَا مَنَعَكَ أَنْ تَقُولَ فِي كَذَا وَكَذَا؟ فَيَقُولُ: خَشِيَهُ النَّاسِ. فَيَقُولُ: فَإِيَّايَ كُنْتَ أَحَقَّ أَنْ تَخْشَى.

“Janganlah salah seorang di antara kalian menghina dirinya (sendiri).” Para Sahabat bertanya, “Wahai Rasulullah, bagaimana salah seorang di antara kami menghina dirinya (sendiri)?” Rasulullah ﷺ bersabda, “Ia melihat perkara Allah sedang diperbincangkan, namun ia tidak mengatakan (sesuatu untuk pembelaan). Allah ﷻ akan berfirman kepadanya pada Hari Kiamat, “Apa yang menghalangimu untuk mengatakan ini dan itu?” Ia menjawab, “(Karena) aku takut kepada manusia.” Maka

Allah ﷻ berfirman, “Aku yang lebih berhak untuk engkau takuti.”⁹

⁹ HR. Ibnu Majah : 4008. Hadits ini dha’ifkan oleh Syaikh Al-Albani ﷻ dalam *Dha’if Ibni Majah* : 868.

HADITS KE-10

Hamba yang Sebenarnya

Dari Abu Hurairah رضي الله عنه ia berkata, Rasulullah صلى الله عليه وسلم bersabda;

إِنَّ الْعَبْدَ إِذَا صَلَّى فِي الْعَلَانِيَةِ فَأَحْسَنَ وَصَلَّى فِي
السِّرِّ فَأَحْسَنَ قَالَ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ: هَذَا عَبْدِي حَقًّا.

“Sesungguhnya seorang hamba jika ia shalat di tengah keramaian ia mengerjakannya dengan baik dan (jika) ia shalat secara sendirian ia mengerjakannya dengan baik pula, (maka) Allah ﷻ berfirman, “Inilah hamba-Ku yang sebenarnya.”¹⁰

¹⁰ HR. Ibnu Majah : 4200. Hadits ini dha'ifkan oleh Syaikh Al-Albani رحمته الله dalam *Dha'if Ibni Majah* : 920.

MARAJI'

1. *Al-Jami'ush Shahih: Sunanut Tirmidzi*, Abu 'Isa Muhammad bin 'Isa bin Saurah At-Tirmidzi.
2. *Dha'if Ibni Majah*, Muhammad Nashiruddin Al-Albani.
3. *Dha'iful Jami'ish Shaghir*, Muhammad Nashiruddin Al-Albani.
4. *Dha'ifut Targhib wat Tarhib*, Muhammad Nashiruddin Al-Albani.
5. *Sunan Ibni Majah*, Abu 'Abdillah Muhammad bin Yazid Ibnu Majah Al-Qazwini.

Hadits qudsi adalah hadits yang diriwayatkan oleh Nabi ﷺ dari Allah ﷻ tetapi bukan dengan rangkaian, susunan, dan kemukjizatan seperti Al-Qur'an. Derajat hadits qudsi juga sama seperti hadits nabawi; ada yang shahih, hasan, dha'if, bahkan ada pula yang maudhu'. Buku ini berisi 10 hadits qudsi yang derajatnya dha'if, yang terdapat pada kitab Sunan Tirmidzi dan Sunan Ibnu Majah untuk diketahui oleh kaum muslimin bahwa hadits-hadits tersebut adalah lemah. Harapannya dengan mengetahui hadits-hadits qudsi yang dha'if semakin membuka wacana kita bahwa tidak semua hadits qudsi itu shahih. Semoga kita semakin termotivasi untuk mempelajari hadits-hadits qudsi yang shahih untuk kita amalkan dalam kehidupan. Semoga kehadiran buku ini bermanfaat bagi segenap kaum muslimin.



Edisi Buku
Ke-218

albayyinatulilmiyah.wordpress.com